

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata akhlak memiliki arti budi pekerti atau perilaku. Artinya, akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, baik akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Di samping itu, akhlak juga diartikan sebagai ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya. Selain itu, akhlak juga dapat diartikan sebagai kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.¹

Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena baik buruknya seseorang dilihat dari akhlaknya. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah. Akhlak seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana orang (anak) itu hidup, terutama lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga membiasakan anak untuk berperilaku baik, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik, namun jika keluarga tidak memberikan pengaruh baik, maka anak akan menjadi pribadi yang kurang baik.²

Berdasarkan hal di atas, setiap orang sangat perlu memiliki akhlak yang baik, sebab dengan akhlak yang baik tersebut akan membawa kepada

¹Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dasar Menurut Ibnu Miskawaih (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlaq)", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (2019), 66.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 244.

hal-hal yang baik pula. Untuk itu perlu adanya sebuah ajaran, bimbingan serta motivasi kepada anak mengenai *berakhlakul karimah*, yang dapat diawali dari lingkungan terkecil, yaitu lingkungan keluarga.

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu alat untuk membentuk akhlak yang baik, baik akhlaknya kepada Allah maupun akhlaknya kepada sesama manusia. Pembentukan pribadi yang berakhlak tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, sebab beberapa ahli menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan dan pembinaan akhlak mulia.³ Jadi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu cara menempuh pendidikan yakni melalui lembaga sekolah. Di dalam lingkungan sekolah tidak hanya diajarkan mengenai ilmu pengetahuan, namun juga diajarkan dan ditanamkan pada diri setiap peserta didik mengenai akhlak yang baik, sehingga kelak jika peserta didik lulus dari sekolah tersebut, tidak hanya membawa teori saja, namun juga dibekali dengan akhlak atau kepribadian yang baik.

Di dalam proses pendidikan akhlak tersebut, setiap lembaga sekolah memiliki metode pendidikan akhlak yang dapat diterapkan kepada peserta didiknya.⁴ Pembentukan watak dan peradaban bangsa merupakan salah satu esensi penting yang tercantum pada fungsi dan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan nasional

³ Subahri, "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan", *Islamuna*, 2 (2015), 175-176.

⁴ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul", *Pendidikan Madrasah*, 2 (2016), 235.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah pilihan strategis dalam membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, yakni beriman kepada Allah serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Setiap pendidik memiliki metode yang dapat dijadikan alat untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dan sering dilakukan oleh pendidik yakni menggunakan metode *uswatun hasanah* atau pemberian contoh yang baik.

Sedangkan kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan dan tata tertib. Kedisiplinan juga diartikan sebagai perilaku mentaati segala tata tertib baik dalam aspek kehidupan, agama, budaya, pergaulan, sekolah, maupun yang lainnya. Tujuan diterapkannya kedisiplinan antara lain sebagai berikut:

⁵ Harry Sugara, "Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Moralitas Bangsa Di SMK Negeri 1 Panji Situbondo", *Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2 (2019), 110.

1. Menciptakan kondisi yang taat terhadap segala peraturan yang ada dengan rasa senang hati tidak dipaksa atau terpaksa dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan menerapkan sikap disiplin, menjadikan anak yang memiliki kepribadian yang matang.
3. Membimbing anak supaya menjadi anak yang memiliki tanggung jawab atas segala perbuatannya.⁶

Jadi, kedisiplinan termasuk aspek yang sangat perlu untuk diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kehidupan seseorang. Melalui kedisiplinan, seseorang dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang menjadi tanggungannya.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Sirait dkk, dengan judul implementasi pendidikan akhlak dalam pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, dijelaskan bahwasannya agar dapat membentuk kepribadian atau karakter siswa dengan menggunakan model strategi pembelajaran pendidikan akhlak di dalam kelas, yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction* atau *active learning*. Dalam hal ini, guru terlibat aktif dan secara langsung dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung

⁶ M. Ma'ruf, "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus Di SMKN 1 Grati Pasuruan Jawa Timur)", *Evaluasi*, 2 (2018), 395.

kepada peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran berlangsung.⁷

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nelly Yusra dengan judul implementasi pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, bahwa implementasi pendidikan akhlak dilaksanakan dengan cara bimbingan adab di majelis belajar, dengan cara sebelum pelajaran dimulai anak-anak dibiasakan berdoa, duduk dengan rapi dan tenang. Apabila kondisi tersebut belum terwujud pelajaran tidak akan di mulai. Selain itu, ada bimbingan pada jam istirahat yakni dengan cara anak-anak dibimbing guru secara teratur keluar dari kelas. Sebelum anak-anak menuju kantin sekolah, mereka berbaris secara teratur dan berangkat menuju kantin dengan tenang. Sebelum pulang ke rumah, peserta didik dibimbing guru untuk mempraktekkan adab pulang sekolah. Dengan pembiasaan ini diharapkan anak terbiasa berdisiplin dan teratur, yakni dengan cara sebelum pulang peserta didik dibimbing berdoa serta mengucapkan salam dan keluar dari kelas dengan tenang. Di samping itu, juga terdapat bimbingan adab dalam lingkungan, yakni pendidikan kebersihan, terhadap diri pribadi dan lingkungan, terutama lingkungan sekolah, sudah ditanamkan sejak dini kepada para siswa, dengan guru sebagai contoh teladannya.⁸

⁷ Ibrahim Sirait dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Edu Religia*, 4 (2017), 555.

⁸ Nelly Yusra, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar", *Jurnal Kependidikan Islam*, 2 (2016), 55-61.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. SMPN 2 Ngadiluwih Kediri adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Kediri atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. SMPN 2 Ngadiluwih Kediri merupakan sekolah menengah pertama yang telah dipercaya untuk menyelenggarakan program akselerasi, serta mempunyai asrama yang dapat membantu program pembentukan akhlak dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi luhur.
3. Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. SMPN 2 Ngadiluwih Kediri adalah salah satu sekolah menengah pertama yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal, maupun nasional. Beberapa prestasi tersebut di antaranya sekolah menengah pertama berkarakter, sekolah menengah pertama UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) 2014 tingkat Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi di dalam dunia pendidikan, mengenai upaya meningkatkan kedisiplinan melalui implementasi pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai seorang pendidik, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui implementasi pendidikan akhlak.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk terus meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendidikan akhlak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah informasi dan wawasan tentang pendidikan akhlak dan kedisiplinan siswa.